

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu persoalan yang penting bagi semua manusia. Pendidikan dipandang sebagai cara untuk membantu individu dan masyarakat secara keseluruhan untuk dapat tumbuh dan berkembang, serta menciptakan generasi yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat . (Ulum, 2007). Tujuan pendidikan di Indonesia yaitu menciptakan generasi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka, pendidikan harus memberikan pengajaran agama kepada peserta didiknya. Tentunya sangat penting untuk mencirikan ajaran islam dari semua satuan pendidikan nasional khususnya pada madrasah.(R. S. Abdul, 2004).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk sikap peserta didik melalui belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk kepribadian dan sikap sosial peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bisa memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks serta beraneka ragam.

Madrasah ialah sarana terjadinya proses pembelajaran atau sebagai agen perubahan untuk masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin, termasuk madrasah yang dijadikan sebagai pondasi dalam membentuk sikap sosial siswa yang lebih baik. Madrasah sebagai tempat terjadinya proses pendidikan yang memiliki sitem kompleks, kegiatannya dinamis, dan dikelola dengan baik sehingga menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada era globalisasi saat ini, kualitas dinilai sebagai salah satu alat dalam mencapai keunggulan yang kompetitif, hal ini disebabkan karena kualitas adalah salah satu faktor utama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.(Hasbullah, 2006, p. 61)

Madrasah sebagai suatu sistem yang memiliki tiga aspek pokok penting berkaitan dengan mutu pendidikan, proses belajar mengajar dan budaya madrasah (Maryamah, 2016 : 89). Madrasah juga dapat membantu mengajarkan kebiasaan yang baik dan dapat menanamkan perilaku yang baik kepada siswa agar dapat membantu orang tua yang tidak bisa menanamkan kebiasaan pada anaknya ketika di rumah dan kebiasaan tersebut tidak hanya diterapkan di madrasah saja melainkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Maka dari itu, sudah semestinya madrasah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah melalui budaya madrasah. Karena, budaya madrasah ialah kunci keberhasilan dalam membentuk perilaku siswa.

Disamping itu, perlu adanya pemahaman mengenai budaya madrasah dalam perbaikan kualitas madrasah. Melalui pemahaman terhadap budaya madrasah maka fungsi dari madrasah tersebut dapat dipahami, berbagai macam permasalahan yang terjadi dapat diketahui serta dengan memahami ciri-ciri budaya madrasah dapat dilakukan dengan tindakan nyata dalam meningkatkan kualitas madrasah. Budaya madrasah dipandang sebagai suatu madrasah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara beberapa faktor yakni sikap, dan kepercayaan, orang yang ada di madrasah maupun diluar madrasah, aturan-aturan budaya madrasah serta hubungannya antara individu di dalam madrasah.

Budaya madrasah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang di terapkan oleh kepala madrasah, guru, peserta didik, dan masyarakat sekitar madrasah. Budaya madrasah memiliki ciri khas, karakter dan citra madrasah tersebut pada masyarakat luas. Budaya madrasah harus mempunyai misi yang jelas dalam menciptakan budaya madrasah yang baik, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, terhadap pencapaian visi, melahirkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya. Disamping itu, memiliki karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan toleran, serta menjawab tantangan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang berperan dalam perkembangan IPTEK.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung dengan lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas, input peserta didik yang baik, budaya madrasah sangat berperan penting dalam pembentukan sikap. Madrasah sebagai pembina pendidikan karakter yang perlu dikembangkan secara holistic, desain pendidikan karakter seharusnya tidak menitikberatkan pada unsur penilaian kognitif saja akan tetapi dalam ranah afektif dan psikomotorik harus mempunyai porsi yang lebih dalam proses pendidikan. (Agus, 2012)

Sebuah madrasah, sebaiknya tidak hanya menjadi tempat proses pembelajaran melainkan menjadi tempat menempuh pendidikan termasuk pendidikan karakter. Madrasah pada hakikatnya bukan hanya sekedar tempat guru menyampaikan pengetahuan, melainkan madrasah merupakan suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai. pembentukan sikap melalui madrasah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Madrasah bertanggung jawab bukan hanya mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan saja, Akan tetapi, dalam karakter, sikap dan kepribadian. Hal tersebut dapat didukung dengan adanya budaya madrasah karena dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan akan berdampak terhadap pembentukan sikap peserta didik.

Disamping itu, banyaknya tindakan tidak menghormati guru, bersikap kasar kepada guru, dan bersikap acuh tak acuh terhadap teman, dikarenakan semakin rendahnya norma moral sehingga diperlukan suatu pendidikan yang dapat membentuk moral dan sikap peserta didik. Melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan – pembiasaan yang baik sangat berpengaruh pada sikap siswa, terlebih pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin dan dilaksanakan di madrasah.

Pola pembiasaan dalam budaya madrasah sebagai suatu nilai yang dapat berbentuk pola perilaku. Ketika suatu kegiatan sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan tersebut akan menjadi habit bagi yang melaksanakannya. Selain itu, akan menjadi sebuah tradisi yang sulit untuk ditinggalkan, hal tersebut meliputi nilai-nilai buruk maupun baik. konsekuensi nyata dari pembiasaan tersebut ialah

madrasah harus mewujudkan kegiatan pembiasaan itu, baik untuk hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai agama maupun sosial.

Berdasarkan hasil observasi, MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon yang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada dilingkungan pondok pesantren. Peneliti menemukan beberapa budaya madrasah yang di terapkan pada MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon meliputi budaya salam, Pembiasaan tahfid Al-qur'an, pembiasaan Kencleng, Pembiasaan piket kelas. Permasalahan yang peneliti temui di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon yaitu walaupun mayoritas peserta didik di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon santri dan santriwati namun masih ada beberapa siswa kelas VIII kurangnya sikap sosial siswa kelas VIII seperti siswa berbicara kasar kepada temannya, kurangnya rasa peduli siswa, kurangnya rasa gotong royong, siswa cenderung memilih-milih dalam berteman, masih adanya siswa yang telat masuk kelas, siswa yang tidak berpakaian rapih, Padahal pihak madrasah sudah memberikan sanksi untuk siswa yang melanggar aturan. Pihak madrasah selalu memberikan kata-kata motivasi dan selalu berupaya untuk memperingatkan mereka dengan adanya peraturan di madrasah.

Berdasarkan landasan masalah diatas, sangat menarik untuk dilakukan penelitian yang menelaah tentang budaya madrasah, khususnya di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai seberapa besar peranan budaya madrasah dalam membentuk sikap sosial siswa, maka peneliti mengambil judul penelitian : “Peranan Budaya Madrasah Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa menghormati orang yang lebih tua
2. Siswa cenderung individualisme
3. Siswa kurang disiplin dalam hal waktu maupun kerapihan pakaian
4. Siswa tidak melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik

5. Siswa berkata kasar kepada temannya
6. Siswa memilih-milih dalam berteman

C. Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan kencleng, pembiasaan tahfid al-qur'an, pembiasaan piket kelas, pembiasaan salam, pembiasaan keteladanan, dan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan sikap sosial siswa yaitu sikap sopan santun siswa seperti menghormati orang yang lebih tua dan tidak berkata kasar kepada temannya, sikap disiplin siswa seperti datang tepat waktu dan berpakaian rapih sesuai dengan tata tertib madrasah, sikap bekerja sama siswa seperti aktif dalam kegiatan kerja kelompok, sikap peduli sosial siswa seperti membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, sikap tanggung jawab siswa seperti melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, sikap toleransi siswa seperti mau berteman dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya madrasah di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana sikap sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana peranan budaya madrasah dalam membentuk sikap sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Mengetahui budaya madrasah di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui sikap sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon
3. Mengetahui peranan budaya madrasah dalam membentuk sikap sosial kelas VIII di MTs Negeri 2 Kabupaten Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti, bukti telah ditemukannya masalah baru dalam pendidikan dan Untuk menunjukkan hasil temuannya dan memberikan informasi supaya dikenal oleh banyak pihak serta membuat hasil temuannya lebih bermanfaat.
- b. Bagi pembaca, dengan adanya informasi penting ini dari suatu masalah yang terungkap dan diharapkan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan lebih termotivasi untuk memperhatikan cara memperbaiki perilaku sosial siswa.
- b. Bagi guru diharapkan menjadi masukan dalam proses pengajaran.

